

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam perkembangannya, istilah pendidikan atau *pedagogie* ialah suatu usaha guna memberikan pembekalan yang tidak ada pada masa kanak-kanak, akan tetapi dibutuhkan pada saat dewasa untuk mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental. Pendidikan yang diberikan di sekolah pada dasarnya melatih pola pikir untuk memperoleh berbagai macam pengetahuan untuk memecahkan masalah, dan tujuan pendidikan itu sendiri untuk mengembangkan keunggulan ilmiah dan intelektual, yaitu untuk menciptakan manusia yang berkualitas. Diantaranya, ini termasuk peningkatan kualitas pembelajaran. Pembelajaran dapat diartikan melalui proses interaksi antara peserta didik dan pendidik, sehingga menghasilkan perolehan pengetahuan, sikap dan keyakinan peserta didik. Pembelajaran memiliki proposisi bahwa perilaku dan penampilan tertulis dapat membantu dalam menggambarkan hasil belajar untuk mencapai hasil yang maksimal. Dalam hal ini terdapat pembelajaran bahasa.

Pembelajaran bahasa dipengaruhi oleh beberapa faktor dalam bahasa kedua, dibagi menjadi beberapa kategori yaitu; faktor personal (usia, ciri psikologis, sikap, motivasi, strategi pembelajaran), faktor situasional (situasi, pendekatan pengajaran, karakteristik guru), dan aspek linguistik (perbedaan antara bahasa pertama dengan bahasa kedua dalam hal pengucapan, tata bahasa). perolehan keterampilan kognitif yang komprehensif. Artinya, harus melakukan berbagai tugas yang secara otomatis dilakukan oleh peserta didik. Dalam hal ini, keterampilan berbahasa berkembang.

Dalam keterampilan berbahasa dengan menggunakan proses komunikasi banyak orang yang memiliki keterampilan berbahasa secara optimal sehingga memudahkan setiap tujuan dapat tercapai. Keterampilan berbahasa adalah suatu kemampuan dan kecekatan dalam menggunakan bahasa lisan yang sangat penting untuk dikuasai oleh peserta didik. Keterampilan berbahasa mencakup dalam empat aspek, yaitu menyimak, membaca, menulis, dan berbicara.

Menyimak dan membaca merupakan aspek reseptif, sementara menulis dan berbicara ialah aspek produktif. Manfaat dari keterampilan berbahasa dalam melakukan interaksi komunikasi.

Di dalam suatu keterampilan berbahasa adapun keterampilan berbicara yang merupakan suatu hal yang sangat penting untuk berkomunikasi. Dengan begitu berbicara dapat menyampaikan berbagai macam informasi (fakta, peristiwa, gagasan, ide, tanggapan, dan sebagainya). Apabila seseorang memiliki keterampilan berbicara yang baik, dia akan memperoleh keuntungan sosial maupun profesional. Keuntungan sosial berkaitan dengan kegiatan interaksi sosial antar individu. Adapun keuntungan profesional akan diperoleh sewaktu menggunakan bahasa untuk membuat pertanyaan-pertanyaan, menyampaikan fakta dan pengetahuan, menjelaskan serta mendeskripsikan. Seseorang yang memiliki keterampilan berbicara yang baik, akan memiliki kemudahan dalam pergaulan dan pendidikan, baik di rumah maupun di sekolah. Keterampilan berbicara dipandang memiliki peranan dalam tujuan pembelajaran bahasa, karena hakikat belajar bahasa adalah belajar komunikasi, terutama dalam berkomunikasi secara lisan yang berkenaan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia. Keterampilan dalam berbicara dapat menunjang keterampilan berbahasa lainnya. Keterampilan berbicara juga sering dipandang sebagai tolak ukur untuk menilai keberhasilan dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Banyak peserta didik yang masih menggunakan bahasa ibu dan bahasa sehari-hari. Peserta didik masih ada yang kurang dalam keterampilan berbicara khususnya dalam menyampaikan pendapat dan saran karena sebageian besar penyajian guru menggunakan ceramah. Untuk menghindari hal tersebut, pendidik harus mengubah proses belajar yang lebih menarik dan melibatkan peserta didik secara aktif. Adapun upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar berbicara adalah dengan menggunakan metode diskusi kelompok yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk dapat mengungkapkan pendapat di hadapan teman-temannya secara berkelompok dan menjadikan kelompok sebagai sarana yang efektif untuk belajar. Dengan menggunakan metode diskusi ini, pendidik dapat

mengefektifkan waktu pembelajaran karena peserta didik dapat belajar dengan efektif dan mendapatkan *feedback* dari teman-teman.

Berdasarkan uraian di atas terutama pendidik mata pelajaran Bahasa Indonesia SMA Al-Islam Krian Sidoarjo, diperoleh informasi bahwa kemampuan berbicara peserta didik masih kurang, dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat permasalahan yang dihadapi saat kegiatan belajar mengajar. Dari hasil diskusi ditemukan beberapa permasalahan yang berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam keterampilan berbicara menggunakan materi teks eksplanasi adalah sebagai berikut: (1) peserta didik belum mampu untuk berpendapat, (2) peserta didik masih kurang percaya diri saat presentasi hasil diskusi kelompok.

Permasalahan yang sering terjadi adalah peserta didik belum mampu untuk berpendapat dan menyampaikan hasil diskusi kelompok di depan teman sejawat sekaligus pendidik di kelas. Hal ini perlu adanya penyelesaian karena kemampuan berbicaranya sangat kurang. Peneliti dan pendidik Khususnya Bahasa Indonesia di SMA Al-Islam Krian Sidoarjo menyepakati bahwa dalam mengatasi masalah tersebut dilakukan penelitian tindakan kelas (PTK). Teknik pemecahan masalah yang dipilih adalah menerapkan model pembelajaran menggunakan *Project Based Learning (PjBL)* yang menuntut peserta didik untuk menciptakan suatu proyek berdasarkan materi yang diajarkan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbicara peserta didik kelas XI MIPA 3 SMA Al-Islam Krian Sidoarjo melalui metode diskusi kelompok dengan model pembelajaran PjBL. Sebagai indikator pemecahan masalah adalah: (1) peserta didik mampu membuka presentasi dari awal sampai akhir, (2) Peserta didik mampu menjelaskan materi teks eksplanasi, (3) peserta didik mampu beradu argument/pendapat dengan kelompok lain, (4) peserta didik mampu menyimpulkan materi, (5) peserta didik menyampaikan materi dengan suara lantang.

B. Ruang Lingkup dan Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang, muncul banyak permasalahan yang harus diselesaikan, sehingga harus dibatasi agar penelitian ini lebih berfokus pada keterampilan berbahasa dan berbicara. Dalam

penelitian ini hanya dibatasi pada peningkatan kemampuan berbicara dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi teks eksplanasi melalui metode diskusi kelompok pada siswa kelas XI di SMA Al-Islam Krian.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu “Bagaimana Peningkatan Kemampuan Berbicara dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Teks Eksplanasi melalui model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* pada Siswa Kelas XI di SMA Al-Islam Krian?”.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan berbicara dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi teks eksplanasi melalui model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* pada siswa kelas XI di SMA Al-Islam Krian.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan yang terkait dengan kemampuan berbicara. Pembaca diharapkan dapat memahami tentang konsep keterampilan berbahasa, khususnya berbicara.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak lain.

- a. Bagi Pendidik, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman dan materi ajar dalam pembelajaran keterampilan berbicara.
- b. Bagi Peserta didik, penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan berbicara dan berkomunikasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya materi teks eksplanasi.
- c. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pijakan dalam penelitian yang berhubungan dengan topik kemampuan berbahasa khususnya berbicara.

F. Batasan Istilah

1. Pembelajaran adalah suatu proses interaksi peserta didik yang diberikan pendidik agar dapat terjadi suatu perolehan ilmu pengetahuan, penguasaan, kemahiran, serta pembentukan sikap dan kepercayaan.
2. Keterampilan berbahasa adalah suatu kemampuan dan kecekatan dalam menggunakan bahasa lisan yang sangat penting untuk dikuasai oleh peserta didik.
3. Keterampilan berbicara adalah suatu keterampilan yang sangat penting untuk berkomunikasi. Dengan keterampilan berbicara kita dapat menyampaikan berbagai macam informasi (fakta, peristiwa, gagasan, ide, tanggapan, dan sebagainya).
4. Diskusi kelompok merupakan upaya untuk mencari solusi secara bersama-sama dengan berpikir secara efektif, reflektif, argumentatif, dan solutif menjunjung tinggi objektivitas dan rasa empati.
5. Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik informal, formal maupun nonformal.